

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota-kota besar di Indonesia sebagai pusat pembangunan telah banyak mengalami perubahan dan kemajuan baik dalam bidang politik, ekonomi, maupun sosial budaya. Kota-kota besar selama ini tumbuh sebagai pusat perekonomian, pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan pusat kebudayaan. Pembahasan tentang kota merupakan salah satu topik menarik dalam sosiologi.

Kota menjadi menarik karena komponen-komponen yang ada di dalamnya seperti karakteristik dan interaksi penduduknya, lingkungan alam, ekonomi, dan sosialnya, serta gemerlapnya yang dapat menarik orang dari luar daerah untuk berbondong-bondong tinggal di dalamnya. Menurut Wirth (Nas, 1979: 29), kota dirumuskan sebagai pemukiman yang relatif besar, padat dan permanen, yang dihuni oleh orang-orang yang heterogen kedudukan sosialnya.

Semakin berkembangnya zaman telah memberikan implikasi terhadap perubahan manusia. Sebagaimana yang terlihat bahwa setiap masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan tersebut yang pada awalnya masyarakat masih tradisional berubah menjadi masyarakat yang modern, hal ini disebabkan oleh adanya pembangunan dan berkembangnya transportasi.

Perkembangan transportasi yang dulu hanya transportasi sederhana seperti sepeda, delman, becak dan lain-lain kemudian berubah menjadi transportasi yang lebih modern, dimana fasilitas sarana dan prasarana transportasi tersebut semakin canggih baik itu transportasi darat, laut dan udara. Hal ini dapat kita lihat seperti transportasi kereta api, pesawat terbang dan kapal pesiar dan angkutan umum yang telah diprogramkan oleh pemerintah sebagai alat transportasi yang salah satunya bermanfaat untuk mengurangi kemacetan dan mempermudah masyarakat untuk melakukan mobilitas.

Tingkat mobilitas masyarakat kota lebih tinggi sehingga masyarakat memerlukan alat transportasi yang lebih efisien. Hal ini disebabkan karena aktivitas masyarakat kota lebih kompleks sehingga masyarakat kota memerlukan transportasi yang cepat, efisien, nyaman, mudah dijangkau seperti kota besar salah satunya Kota Yogyakarta yaitu transportasi Trans Jogja.

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang memiliki daya tarik wisata yang cukup tinggi yang menyebabkan banyak wisatawan berkunjung sehingga menguntungkan dari segi perekonomian, tetapi perlu difasilitasi dengan sarana prasarana yang memadai termasuk sistem transportasi yang andal, disisi lain Yogyakarta akan tetap dibanjiri oleh penduduk pendatang karena daya tariknya sebagai kota pendidikan. Salah satu upaya yang ditempuh oleh Pemerintah Propinsi DIY dalam menangani permasalahan transportasi serta memberikan pelayanan

angkutan umum yang lebih manusiawi, yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengguna angkutan umum.

Transportasi yang cepat, aman dan nyaman yang diharapkan mampu menyerap pengguna kendaraan pribadi untuk beralih menggunakan angkutan massal berbasis bus tersebut. Menurut penelitian MSTT (Magister Sistem dan Teknik Transportasi) tahun 2005, manajemen transportasi berbasis *buy the service system* sebagai berikut:

1. Tidak menggunakan sistem setoran.
2. Operator termasuk sopir hanya berkonsentrasi pada pelayanan.
3. Sopir, pemilik bus dan petugas lainnya dibayar sesuai dengan Km layanan.
4. Ada standar pelayanan yang harus dipenuhi, antara lain bus hanya berhenti di tempat henti yang ditentukan.
5. Pelayanan transportasi bus dengan *buy the service system* lebih mengedepankan pelayanan masyarakat.
6. Untuk mendukung sistem baru tersebut diperlukan tempat henti khusus dan sistem tiket otomatis untuk menghindari kebocoran dan memudahkan evaluasi.
7. Resiko kerugian/keuntungan ditanggung oleh pemerintah daerah (Pratomo, 2007: 21).

Program Trans Jogja yang dijalankan oleh pemerintah DIY dengan menunjuk PT Jogja Tugu Trans (JTT) sebagai operator sedikit berbeda, dimana Trans Jogja tidak menggunakan jalur tersendiri yang terpisah

dengan jalur kendaraan umum lainnya. Alasan dari tidak digunakannya jalur khusus bagi Trans Jogja adalah karena tidak memungkinkan untuk memperlebar badan jalan yang sudah maksimal. Selain masalah jalur khusus bagi *busway*, semua prosedur bagi penggunaan layanan angkutan ini relatif sama dengan *busway* Trans Jakarta. Untuk sistem tiket, digunakan sistem yang serupa dengan apa yang diterapkan di bus Trans Jakarta. Bus Trans Jogja mulai diuji cobakan pada tanggal 18 Februari 2008. Landasan hukum program Trans Jogja adalah perda No.1 Tahun 2008 tentang perda pengangkutan orang dengan angkutan umum di jalan di wilayah Provinsi DIY. Kedua, Perda No.2 tentang Retribusi jasa umum yang terkait dengan peraturan tarif jasa-jasa yang lain (Arsip Dinas Perhubungan Yogyakarta Tahun 2008).

Antusias masyarakat yang menggunakan Trans Jogja sangatlah banyak terutama di halte-halte sekitar Malioboro, selain itu di Malioboro merupakan salah satu tempat wisata di Yogyakarta sehingga banyak masyarakat yang lebih berminat untuk menggunakan jasa Trans Jogja, karena Trans Jogja banyak kelebihan dari segi sarana dan prasarannya seperti AC dan sebagainya. Halte yang disediakan di kawasan malioboro lebih banyak, kurang lebih ada 3 halte antara lain halte Malioboro 1 (depan hotel Ina Garuda), halte Malioboro 2 (Kepatihan) dan halte Malioboro 3 (Vredeburg), sehingga banyak orang yang merasa lebih mudah apabila akan menggunakan jasa transportasi Trans Jogja.

Berdasarkan latar belakang di atas, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih angkutan Trans Jogja tersebut kemudian peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai tentang bagaimana persepsi masyarakat dengan adanya transportasi Trans Jogja dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih Trans Jogja tersebut.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemacetan lalu lintas menghambat masyarakat melakukan aktifitasnya dalam perjalanan.
2. Mobilitas atau kegiatan masyarakat semakin meningkat.
3. Kurangnya kenyamanan di transportasi umum di Yogyakarta.
4. Kurangnya sarana prasarana yang lebih nyaman di transportasi umum di Yogyakarta.

Supaya pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu luas maka, penelitian ini lebih memfokuskan pada aspek tentang persepsi masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat lebih memilih angkutan umum Trans Jogja.

C. Rumusan Masalah

Pola transportasi yang disusun dan diatur oleh Pemerintah Daerah Yogyakarta bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan penyediaan jasa transportasi bagi wilayah Yogyakarta. Pola transportasi ini disusun secara terpadu, tertib, lancar, efisien, dan ekonomis guna mendukung dan memudahkan warga Yogyakarta dalam menjalankan aktifitasnya.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat dengan adanya transportasi Trans Jogja?
2. Faktor-Faktor apa yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih Trans Jogja?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat dengan adanya transportasi Trans Jogja.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih Trans Jogja.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat lebih memilih angkutan umum Trans Jogja.
- b. Dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor dalam memilih Trans Jogja dari pada angkutan umum lainnya.
- c. Dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan yang lebih luas.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat lebih memilih angkutan umum Trans Jogja.

c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan guna untuk menyelesaikan studi

dan mendapat gelar (S1) pada program studi pendidikan sosiologi, FIS UNY.

- 2) Penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan pada perkuliahan dan mengungkapkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat lebih memilih angkutan umum Trans Jogja.